

OPTIMALISASI GENERASI UNGGUL MELALUI SOSIALISASI STRATEGIS: PENGUATAN FONDASI KELUARGA SEJAHTERA DI DESA ADAT MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Feky Manuputty¹, Afdhal², Nathalia Debby Makaruku³

Universitas Pattimura, Indonesia

afdhal@fisip.unpatti.ac.id

Diserahkan tanggal 10 Januari 2024 | Diterima tanggal 10 Januari 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

Abstract:

This article examines a strategic approach to maximize the formation of an outstanding generation through integrated socialization. Its primary focus is on strengthening the foundation of the Family well-being in Negeri Hukurila, a traditional village, as the initial basis for developing strong individual character and potential. By integrating the principles of the Family well-being into various community engagement activities, this article highlights the importance of collaboration and active participation of the community in shaping a quality younger generation. The methodology employed involves a series of activities, such as training, group discussions, and workshops, designed to enhance awareness, understanding, and application of the Family well-being concept in daily life. The results indicate that strategic socialization in strengthening the foundation of the Family well-being can significantly contribute to the formation of character, values, and competencies of the younger generation in Negeri Hukurila. The implications of this article emphasize the need for a holistic and sustainable approach in efforts to develop a community oriented towards family welfare and the growth of an excellent generation.

Keywords: Outstanding Generation, Strategic Socialization, Family Well-Being, Traditional Village, Community Engagement Activities

Abstrak:

Artikel ini mengkaji pendekatan strategis untuk memaksimalkan pembentukan generasi unggul melalui sosialisasi terintegrasi. Fokus utamanya adalah penguatan fondasi Keluarga Sejahtera di Negeri Hukurila, sebuah Desa Adat, sebagai landasan awal dalam pengembangan karakter dan potensi individu yang kuat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Keluarga Sejahtera dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, artikel ini menyoroti pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembentukan generasi muda yang berkualitas. Metodologi yang digunakan melibatkan serangkaian kegiatan, seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan workshop, yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penerapan konsep Keluarga Sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa sosialisasi strategis dalam penguatan fondasi Keluarga Sejahtera dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter, nilai-nilai, dan kompetensi generasi muda di Negeri Hukurila. Implikasi dari artikel ini menekankan perlunya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam upaya pembangunan masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan generasi yang unggul.

Kata Kunci: Generasi Unggul, Sosialisasi Strategis, Keluarga Sejahtera, Desa Adat, Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga di Indonesia sebagai salah satu fokus utama dalam upaya mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Keluarga yang berkualitas dianggap sebagai fondasi yang kokoh dalam menyelesaikan berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk masalah perceraian, stunting, perkawinan usia anak, serta isu-isu kemiskinan. Salah satu isu yang mendesak dalam pembangunan keluarga adalah masalah perceraian (Hopipah & Rosadi, 2023). Tingginya angka perceraian di Indonesia menunjukkan adanya ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga yang dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, masalah stunting atau gagal tumbuh pada anak-anak juga menjadi perhatian serius, karena berhubungan dengan gizi dan perawatan yang kurang tepat selama periode pertumbuhan (Beal et al., 2018). Selain itu, perkawinan usia anak juga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Perkawinan usia anak dapat menghambat perkembangan individu, mengurangi akses pendidikan, serta meningkatkan risiko kesehatan reproduksi. Seluruh tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk menemukan solusi yang efektif (Putri & Rosida, 2023).

Di sisi lain, generasi muda Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Mereka harus menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, mempertahankan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, serta berperan aktif dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mandiri dan berdaulat (Emilia et al., 2022). Oleh karena itu, pentingnya pembahasan mengenai pembangunan keluarga dan generasi muda tidak bisa diabaikan. Keduanya merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Jika keluarga dan generasi muda Indonesia berkualitas, maka akan memberikan dampak positif terhadap kondisi negara secara keseluruhan. Selain itu, pembangunan keluarga dan generasi muda yang efektif juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas penduduk Indonesia secara keseluruhan, memastikan bahwa bangsa ini dapat bersaing dan berkembang di era globalisasi.

Kajian dan penelitian mengenai permasalahan generasi muda dan keluarga sejahtera di Indonesia telah menjadi fokus utama bagi banyak lembaga penelitian, organisasi non-pemerintah, serta akademisi. Penelitian Fatmawati & Ridhwani (2022); Nugraha et al. (2020) dan Siregar (2022) mengidentifikasi faktor ekonomi, komunikasi yang kurang efektif, perbedaan nilai dan budaya, serta tekanan sosial sebagai penyebab utama tingginya angka perceraian di Indonesia. Sejalan dengan itu, Gazi et al. (2022); Manuputty et al. (2023); Pradini et al. (2020); Qamaria et al. (2021) dan Yulfa et al., (2022) menemukan solusi yang dapat mencegah terjadinya perceraian, seperti konseling pernikahan, pendidikan pranikah, dan dukungan sosial ekonomi bagi keluarga. Permasalahan stunting pada anak-anak di Indonesia mendapat perhatian serius. Penelitian Arsin & Syafar (2020); Huriah & Nurjannah (2020); Manurung et al. (2023) dan Qamaria et al. (2021) mengidentifikasi bahwa faktor risiko, seperti gizi buruk, akses kesehatan terbatas, dan praktik perawatan anak yang tidak tepat, untuk mengembangkan intervensi yang efektif dalam permasalahan stunting.

Lain dengan hal itu, permasalahan tentang perkawinan usia anak yang fokus pada dampak negatif dari praktik ini terhadap perkembangan individu juga banyak menjadi perhatian. Mulai dari penelitian Hafid et al. (2021); Kamba & Kasim (2022) dan Muqaffi et al. (2021) mencari solusi untuk mencegah perkawinan usia anak, seperti pemberdayaan perempuan, pendidikan seksualitas yang komprehensif, serta regulasi hukum yang lebih ketat terhadap praktik perkawinan usia anak. Selain itu, penelitian tentang generasi muda yang mencakup pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara menjadi tantangan yang mendalam dan menarik untuk dijelajahi. Akhwani et al. (2021); Iskandar, (2022); Riyanti (2022); dan Sihombing & Lukitoyo (2021) mengemukakan bahwa berbagai cara untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti melalui pendidikan karakter, pelatihan kepemimpinan, serta program-program pembinaan karakter. Disamping itu, Polnaya et al. (2023) dan Safiteri et al. (2023) menguraikan bahwa kemiskinan dan kesejahteraan keluarga

dapat membuka pintu wawasan mendalam mengenai akar masalah kemiskinan. Dengan fokus pada aspek-aspek kunci seperti akses pendidikan (Afdhal, 2023; Afdhal & Hidayat, 2019), kesehatan, pekerjaan (Juhaidi & Umar, 2020), dan program bantuan sosial (Iping, 2020; Supit & Lumingkewas, 2023). Lebih lanjut, Afdhal (2015) menekankan bahwa jaringan sosial. Sebagai upaya dan solusi inovatif untuk mendorong kesejahteraan keluarga di Indonesia.

Di tengah dinamika perkembangan nasional, Maluku menunjukkan ciri khas dan tantangan unik yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di daerah tersebut. Dalam konteks lokal, seperti di desa-desa adat Maluku, terdapat sejumlah faktor yang menjadi pemicu kemiskinan, mulai dari keterbatasan modal dan teknologi, budaya yang kurang produktif, gaya hidup yang kurang bertanggung jawab, manajemen sumber daya yang tidak efisien, serta sumber daya alam yang terbatas menjadi hambatan utama dalam upaya mengatasi kemiskinan. Selain itu, generasi muda di Maluku menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti keamanan menjadi salah satu isu krusial yang harus ditangani dengan serius, terutama mengingat ancaman terorisme dan aksi kejahatan yang semakin mengkhawatirkan. Keamanan ini menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas hidup dan potensi pembangunan generasi muda di daerah tersebut.

Tidak hanya itu, kemiskinan yang persisten menjadi beban berat yang membatasi peluang dan aspirasi generasi muda di Maluku. Meskipun demikian, mereka memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah, dengan asumsi peran yang lebih produktif dan inovatif. Namun, permasalahan tidak berhenti di situ. Masalah sosial, seperti penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, juga menjadi ancaman serius yang mengintai generasi muda di Maluku. Kondisi ini menimbulkan dampak negatif tidak hanya pada individu, tetapi juga pada masyarakat dan pembangunan daerah secara keseluruhan.

Dalam menghadapi serangkaian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penting bagi kita untuk memiliki pendekatan yang strategis dan terintegrasi dalam upaya membangun generasi muda yang berkualitas. Artikel ini berfokus pada eksplorasi dan analisis mendalam mengenai pendekatan strategis yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan pembentukan generasi unggul melalui sosialisasi terintegrasi. Pentingnya memperkuat fondasi Keluarga Sejahtera menjadi sorotan utama dalam konteks Negeri Hukurila, sebuah Desa Adat yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan budaya. Di sinilah awal yang baik untuk memulai pengembangan karakter dan potensi individu yang tangguh dan berdaya saing. Artikel ini menekankan bahwa penerapan prinsip-prinsip Keluarga Sejahtera harus menjadi bagian integral dari berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam proses pembentukan generasi muda yang berkualitas. Melalui integrasi prinsip-prinsip Keluarga Sejahtera, masyarakat diharapkan dapat lebih proaktif dalam mendukung dan memfasilitasi proses pembentukan karakter dan nilai-nilai positif pada generasi muda.

Dalam konteks metodologi, artikel ini menerapkan pendekatan yang komprehensif, melibatkan serangkaian kegiatan seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan workshop. Kegiatan-kegiatan ini dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penerapan konsep Keluarga Sejahtera dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Negeri Hukurila. Secara keseluruhan, artikel ini mengajukan argumen bahwa sosialisasi strategis dalam penguatan fondasi Keluarga Sejahtera dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter, nilai-nilai, dan kompetensi generasi muda di Negeri Hukurila. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif, diharapkan dapat diciptakan generasi muda yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan berdedikasi tinggi terhadap masyarakat dan bangsa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Negeri Hukurila, Maluku, telah dirancang secara teliti, mengintegrasikan pelatihan, diskusi kelompok, dan seminar untuk memperkuat dasar keluarga yang sejahtera. Pelatihan, sebagai tahapan pertama, dipersiapkan dengan memperhatikan

keefisienan, efektivitas, dan ketepatan dalam pencatatan informasi. Ahli yang berpengalaman dalam registrasi penduduk menjadi sumber informasi utama, menyediakan wawasan mendalam dan pengetahuan praktis pada setiap pertemuan pelatihan.

Setelah sesi pelatihan, diskusi kelompok diselenggarakan untuk menciptakan interaksi antara peserta dengan pembicara. Tujuannya bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga memperoleh tanggapan langsung dari peserta mengenai pemahaman mereka tentang materi yang telah diberikan. Pendekatan ini mendorong diskusi yang kaya dan pertukaran gagasan, memastikan partisipasi aktif dari semua peserta. Kemudian, workshop dan pendampingan, baik secara langsung maupun daring, menjadi elemen kunci dalam strategi ini. Tim dari Program Studi Sosiologi, Universitas Pattimura, akan memberikan bimbingan berkelanjutan, menjelaskan pertanyaan, dan mengatasi kesalahpahaman yang mungkin muncul. Pendampingan ini bertujuan untuk menjamin pelaksanaan yang berhasil dan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat lokal dalam menghadapi masalah praktis yang timbul selama dan setelah pelatihan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi Generasi Unggul Melalui Sosialisasi Strategis: Penguatan Fondasi Keluarga Sejahtera di Desa Adat Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat” merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan meningkatkan kualitas generasi muda di Negeri Hukurila, Maluku dengan memperkuat dasar keluarga. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahapan Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum tim pengabdian memulai kegiatan di Negeri Hukurila, kami menyadari betapa esensialnya memahami latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah tersebut. Mengingat keunikannya, Negeri Hukurila mempunyai tradisi dan norma yang berbeda, yang menuntut pendekatan yang hati-hati dan sensitif. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, tim pengabdian berinisiatif untuk berinteraksi langsung dengan sejumlah tokoh kunci di Negeri Hukurila. Di antara mereka adalah Raja dan Saniri Negeri Hukurila, kepala desa yang bertanggung jawab atas administrasi dan kesejahteraan desa, serta pimpinan adat yang memegang peranan penting dalam mempertahankan tradisi dan kebudayaan lokal. Interaksi ini bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan yang baik dan saling menghormati dengan pemangku kepentingan lokal. Dengan memahami perspektif dan harapan mereka, tim pengabdian berupaya untuk merencanakan kegiatan yang dapat memberikan dampak positif dan relevan bagi masyarakat Negeri Hukurila. Selain itu, interaksi ini juga menjadi platform untuk memperoleh perizinan yang diperlukan dan mengetahui kebutuhan utama serta aspirasi masyarakat setempat.

Setelah melalui proses studi pendahuluan yang komprehensif, tim pengabdian berhasil mengumpulkan data dan informasi yang berharga. Hasil dari studi ini menjadi fondasi utama dalam penyusunan materi kegiatan yang relevan dan efektif. Materi-materi tersebut dirancang dengan cermat, mempertimbangkan kebutuhan spesifik dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Negeri Hukurila. Salah satu materi yang disusun dengan teliti adalah tentang "Optimalisasi Generasi Unggul Melalui Sosialisasi Strategis: Penguatan Fondasi Keluarga Sejahtera di Desa Adat." Materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam bagi masyarakat Negeri Hukurila tentang pentingnya membangun fondasi keluarga yang kokoh sebagai landasan untuk generasi yang lebih baik di masa depan.

Dalam materi yang disusun, terdapat beberapa sub-topik yang telah dirancang dengan cermat untuk memberikan pemahaman yang mendalam yang dimulai dari pengenalan konsep generasi unggul. Materi ini diawali dengan mendefinisikan konsep generasi unggul. Dijelaskan mengenai pentingnya generasi ini sebagai pilar untuk perkembangan dan masa depan masyarakat. Tak hanya itu, karakteristik khusus yang melekat pada generasi unggul, seperti ciri-ciri, nilai, dan

keterampilan yang dimiliki, juga ditekankan sebagai bagian integral dari materi. Kemudian dilanjutkan dengan materi fondasi keluarga sejahtera. Sub-topik ini menyoroti peran sentral keluarga dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Materi menguraikan definisi keluarga sejahtera dan komponen-komponen esensial yang membangunnya. Selanjutnya, peran keluarga dalam membimbing dan membentuk karakter generasi muda menjadi fokus utama dalam eksplorasi sub-topik ini.

Setelah itu, materi kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi strategis dalam konteks desa adat. Materi ini mengeksplorasi konsep sosialisasi strategis yang relevan untuk konteks Desa Adat, terutama di Negeri Hukurila. Di dalamnya, ada pembahasan tentang bagaimana prinsip-prinsip sosialisasi ini dapat diharmonisasikan dengan budaya dan tradisi khas yang ada di Negeri Hukurila. Selain itu, juga ada pembahasan tentang strategi penguatan fondasi keluarga sejahtera. Dengan fokus pada penguatan, sub-topik ini menyajikan panduan praktis untuk masyarakat. Materi mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan parenting, pembentukan nilai-nilai positif dalam budaya, hingga strategi manajemen sumber daya keluarga yang efektif. Tidak ketinggalan juga membahas tentang keterlibatan masyarakat dan stakeholder. Kolaborasi menjadi kunci di bagian ini. Materi menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai entitas, termasuk pemerintah desa, organisasi lokal, dan masyarakat. Melalui diskusi ini, diharapkan masing-masing pihak dapat memahami peran dan kontribusi mereka dalam mendukung pelaksanaan program yang lebih efektif.

Pada bagian akhir, ditutup dengan materi evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Disini dibahas tentang pentingnya evaluasi program tidak bisa diabaikan. Materi terakhir ini menawarkan panduan tentang cara melakukan evaluasi yang efektif untuk menilai kinerja program. Lebih lanjut, strategi untuk pengembangan dan perluasan program di masa depan didasarkan pada temuan dan hasil evaluasi juga dibahas secara detail.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam rangka mengoptimalkan generasi unggul dan memperkuat fondasi keluarga sejahtera di Negeri Hukurila, sebuah kegiatan pengabdian masyarakat intensif selama tiga hari diadakan dari tanggal 12 hingga 14 November 2023. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara lima staf negeri yang ditugaskan oleh pemerintah Negeri Hukurila dan 40 peserta terdiri dari anak muda serta keluarga muda. Hari pertama dimulai dengan pertemuan strategis bersama Bapak Sekretaris Negeri. Tujuannya adalah untuk menyusun rencana kerja yang komprehensif dan menyepakati jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan. Diskusi yang intensif menghasilkan pemahaman bersama tentang tujuan akhir dari kegiatan ini. Melalui pertemuan tersebut, staf negeri terlibat langsung dalam perencanaan, memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan keseluruhan.

Sementara itu, pada hari kedua, tim pengabdian kepada masyarakat memandu peserta melalui sesi pemaparan materi dan workshop interaktif. Materi yang disajikan mencakup strategi "Optimalisasi Generasi Unggul" dan penguatan fondasi keluarga sejahtera. Workshop dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam melalui aktivitas praktik dan diskusi kelompok. Pada akhir hari, evaluasi sederhana dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta dan mengumpulkan umpan balik awal. Hari ketiga fokus pada penerapan praktis melalui kegiatan lapangan dan simulasi. Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang relevan dengan konteks kehidupan masyarakat Negeri Hukurila. Diskusi aktif dan sesi tanya jawab digelar untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Sebagai penutup, dilakukan penyusunan rencana tindak lanjut dan penyusunan laporan kegiatan, memastikan bahwa upaya untuk memperkuat generasi unggul dan fondasi keluarga sejahtera berlanjut dengan momentum yang baik.

Gambar 1
Kegiatan Pelatihan Aparatur Negeri Hukurila dalam Optimalisasi Generasi Unggul



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Hasil Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Adat Negeri Hukurila menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kecakapan generasi muda terkait dengan pemberdayaan dan peningkatan kualitas keluarga serta generasi unggul. Inisiatif ini menekankan beberapa aspek penting, mulai dari pendidikan berkualitas hingga pemberdayaan ekonomi dan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan berkualitas menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kecakapan generasi muda. Generasi muda di Negeri Hukurila didorong untuk memanfaatkan kesempatan belajar sebaik mungkin. Ini mencakup pendidikan formal dan non-formal yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi individu yang unggul.

Selain keterampilan akademik, pentingnya pengembangan soft skills juga ditekankan. Generasi muda perlu mengasah keterampilan komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan etika kerja yang baik. Ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan ekonomi juga menjadi fokus penting dalam kegiatan ini. Generasi muda di Negeri Hukurila didorong untuk berperan aktif dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Mereka diajarkan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha, menciptakan peluang kerja, atau berkontribusi dalam usaha keluarga.

Selanjutnya, pendidikan keagamaan dan moral dianggap sebagai fondasi penting dalam membangun keluarga yang sejahtera. Generasi muda didorong untuk mendalami ajaran agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan sosial juga menjadi aspek penting yang mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Selama kegiatan penyampaian materi, peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konten yang disajikan. Interaksi antara fasilitator dan peserta menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Ini memperkuat peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam administrasi kependudukan.

Penting untuk dicatat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga membawa dampak positif dalam pemanfaatan teknologi. Ini tidak hanya memberikan pengetahuan tambahan tetapi juga menciptakan kesan mendalam tentang penggunaan teknologi untuk ekonomi dan pengetahuan generasi muda Negeri Hukurila. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak

hanya memberikan manfaat konkret dalam peningkatan kecakapan aparatur desa tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk perubahan positif yang berkelanjutan di tingkat lokal. Pemahaman dan penerapan praktis dari materi yang disampaikan diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam efisiensi dan akurasi pencatatan data kependudukan di Negeri Hukurila Pulau Ambon.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Adat Negeri Hukurila juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara pihak yang terlibat. Kerjasama antara aparatur desa, pemuda, pemangku kepentingan lokal, dan komunitas lainnya menjadi kunci keberhasilan dari inisiatif ini. Dengan sinergi yang baik, berbagai program dan kegiatan dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih efektif, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif dari generasi muda dalam kegiatan pengabdian ini menciptakan momentum positif untuk generasi yang akan datang. Mereka menjadi contoh nyata bagi generasi berikutnya tentang pentingnya pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berdampak jangka panjang dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk Negeri Hukurila.

Dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di seluruh Indonesia. Model pendekatan yang terintegrasi, yang menggabungkan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, nilai-nilai keagamaan, dan keterlibatan sosial, dapat diadaptasi dan diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing daerah. Namun, untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan, diperlukan komitmen dan dedikasi dari semua pihak terlibat, termasuk pemerintah, komunitas, sektor swasta, dan individu. Dengan kerja sama yang solid dan visi yang jelas, Negeri Hukurila memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam membangun masyarakat yang lebih maju, berdaya saing, dan harmonis. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Adat Negeri Hukurila menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, komitmen yang kuat, dan kolaborasi yang baik, perubahan positif dapat terjadi. Generasi muda memiliki peran penting dalam proses ini, dan melalui inisiatif seperti ini, mereka dapat membentuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi Negeri Hukurila dan generasi yang akan datang.

SIMPULAN

Artikel ini mengungkapkan pendekatan strategis yang efektif dalam memaksimalkan pembentukan generasi unggul melalui sosialisasi terintegrasi. Fokus utama dari pendekatan ini adalah penguatan fondasi Keluarga Sejahtera di Negeri Hukurila, sebuah Desa Adat, yang dianggap sebagai landasan kritis dalam membentuk karakter dan potensi individu yang kuat. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Keluarga Sejahtera dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembentukan generasi muda yang berkualitas. Melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan workshop, metode ini berhasil meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penerapan konsep Keluarga Sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pendekatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi strategis dalam penguatan fondasi Keluarga Sejahtera dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter, nilai-nilai, dan kompetensi generasi muda di Negeri Hukurila. Sebagai implikasi, artikel ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam upaya pembangunan masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan generasi yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal. (2015). Modal Sosial sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Studi pada Gapoktan Maju Jaya Desa Waymuli. *Jurnal Scripta*, 2(Sociology of economy).
- Afdhal, A. (2023). An Examination of Traditional Customs in Minangkabau Leadership Tradition: Continuity And Changes in the Modern Era. *Publicus: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2).
- Afdhal, A., & Hidayat, R. (2019). Perlawanan Gerakan Guru Pasca Orde Baru di Indonesia: Studi Pada Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(1).
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 6(1).
- Arsin, A. A., & Syafar, M. (2020). Determinants of Stunting in Children Under Five Years of Age in the Bone Regency. *Enfermería Clínica*, 30.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Emilia, S., Andini, M., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Legal Development in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(2).
- Fatmawati, I., & Ridhwani, I. (2022). Problematika Ekonomi Sebagai Penyebab Perceraian dalam Keluarga. *Pro Justitia: Jurnal Hukum dan Sosial*, 2(2).
- Gazi, G., Ihsani, I. F., & Kurnia, W. (2022). Koherensi Kebijakan Ketahanan Keluarga dan Tumpang Tindih Mandat Penyelenggaraan Pendidikan Pra Nikah di Indonesia. *Harmoni*, 21(2).
- Hafid, W., Arda, Z. A., & Hanapi, S. (2021). Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penyuluhan Kesehatan di Kelurahan Bolihuangga. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Hopipah, E. N., & Rosadi, A. (2023). Kawin Cerai di Era Post Modernisme; Studi Kasus Klien Ambu Consulting and Healing Center. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 8(1).
- Huriah, T., & Nurjannah, N. (2020). Risk Factors of Stunting in Developing Countries: A Scoping Review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(F).
- Iping, B. (2020). Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Iskandar, S. (2022). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila Bagi Generasi Muda dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Pembumian Pancasila*, 2(2).
- Juhaidi, A., & Umar, M. (2020). Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan di Indonesia, Masihkah Berkorelasi? *Khaẖanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(1).
- Kamba, S. N. M., & Kasim, N. M. (2022). Sosialisasi Pembinaan Anak dalam Rangka Mencegah Perkawinan di Bawah Umur Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdidas*, 3(4).
- Manuputty, F., Afdhal, A., & Makaruku, N. D. (2023). Ruang Dialog Budaya dan Spiritualitas: Menggagas Keluarga Harmonis melalui Integrasi Adat dan Agama di Negeri Hukurila. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3).
- Manurung, J. R. S., Madubun, J., & Muhtar, M. (2023). Alokasi Dana Desa yang Mencerahkan: Melacak Upaya Mencegah Disparitas Sosial di Negeri Tawiri, Maluku. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1).
- Muqaffi, A., Rusdiyah, R., & Rahmi, D. (2021). Menilik Problematika Dispensasi Nikah dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Anak Pasca Revisi UU Perkawinan. *Journal of Islamic and Law Studies*, 5(2).

- Nugraha, A., Barinong, A., & Zainuddin, Z. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan. *Kalabbirang Law Journal*, 2(1).
- Polnaya, T., Murwani, P., & Pariela, T. D. (2023). Transformasi Budaya dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat Adat: Dampak Masuknya Teknologi Digital. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1).
- Pradini, S. A., Kurniawan, E. H., & Wuryaningsih, E. W. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 8(1).
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan dan Anemia Remaja. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(1).
- Qamaria, R. S., Na'mah, U., Zahro, F., & Rohmah, A. N. (2021). Pendidikan Keluarga melalui Kursus Calon Pengantin sebagai Upaya Membendung Laju Perceraian. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Riyanti, R. (2022). Moderasi sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Perguruan Tinggi Umum. *Adiba: Journal of Education*, 2(1).
- Safiteri, P., Titaley, E., & Matakana, F. (2023). Jaringan Sosial dalam Sistem Agribisnis Sayur: Peran Pertukaran Sosial dalam Membentuk Kemitraan yang Berkelanjutan. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1).
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan Penting Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1).
- Siregar, S. H. (2022). Peran Penghulu dalam Upaya Meminimalisir Tingkat Perceraian. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)*, 5(2).
- Supit, B. F., & Lumingkewas, E. (2023). Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara Minahasa. *Academy of Education Journal*, 14(2).
- Yulfa, R., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2022). Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(1).